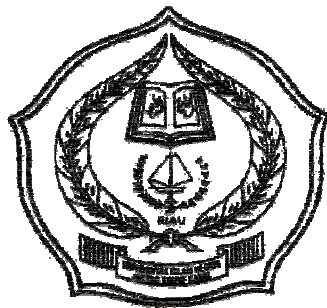


**MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR IPS PADA MATERI
SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CLASSROOM MEETING MURID KELAS IV SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH 038 AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ZUBAIDA
NIM. 10716001088**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

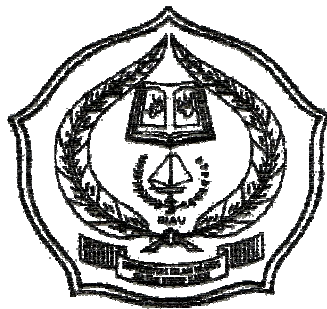
**MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR IPS PADA MATERI
SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CLASSROOM MEETING MURID KELAS IV SEKOLAH
DASAR MUHAMMADIYAH 038 AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**ZUBAIDA
NIM. 10716001088**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS - EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Zubaida (2010) : Meningkatkan Interaksi Belajar IPS Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran *Classroom Meeting* Murid Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya interaksi belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti masih ada murid yang malu-malu dalam mengeluarkan pendapat. Murid belum optimal dalam memberikan pertanyaan kepada guru. Murid belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan temannya. Murid belum dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan guru. Untuk meningkatkan interaksi belajar murid maka pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran *Classroom Meeting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan interaksi belajar IPS pada materi sumber daya alam melalui model pembelajaran *classroom meeting* murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* Dapat Meningkatkan Interaksi Belajar IPS Pada Materi Sumber Daya Alam Murid Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?. Sedangkan yang menjadi hipotesis penelitian yaitu: Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Classroom Meeting Dapat Meningkatkan Interaksi Belajar IPS pada mata materi sumber daya alam melalui model pembelajaran *classroom meeting* murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan interaksi belajar murid dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari data awal yang peneliti peroleh didapat rata-rata persentase 49,8, dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I ternyata terjadi peningkatan interaksi belajar murid dengan rata-rata persentase 58,5. pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 66,6. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 80,4 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Classroom Meeting* dapat meningkatkan interaksi belajar murid.

ABSTRAK

Zubaida (2010) : Increasing Learning Interaction in Subject Social Subject for Natural Resource Material through Classroom Meeting Learning Model at Fourth Year of Elementary School Muhammadiyah 038 Air Tiris District Of Kampar Regency.

This research was motivated by the low students' interaction in learning in subjects of Social Sciences, as there is still a shy student in issuing opinions. Pupils not optimal in providing questions to the teacher. Pupils not used to compete in delivering the opinion with a friend. Student can not find their own answer to a question given teacher. To improve student learning interaction, the in of this study applied learning model Classroom Meeting. This research goal is the in of this study learning of social sciences for natural resources material through classroom meeting learning model at fourth year of elementary school Muhammadiyah 038 Air Tiris District of Kampar Kampar regency. The formulation of the problem in this research is: How Learning Model Impementation Meeting Can Improve Classroom Interaction Learning in Social Sciences Subject about Natural Resources at fourth year of elementary school Muhammadiyah 038 Air Tiris sistrict of Kampar Kampar regency?, while the research hypothesis is: Learning Through the Use of Classroom Meeting Mode Can Enhance Learning Interactions Social Sciences at fourth year of elementary school Muhammadiyah 038 Air Tiris district of Kampar Kampar regency.

This research was conducted in three and each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set the stages through which the research class actions, namely: 1) Planning preparatory action, 2) Implementation of action, 3) observation, and 4) Reflection.

Based on research results, it can be seen that the increased interaction in student learning lessons from the Social Sciences researchers obtained preliminary data obtained the everage percentage of 49,8, with a low category. After corrective action in the first cycle was an increase in student learning interaction with the average percentage of 58,5. At the second cycle 11 also an increases in the avarage percentage of 66,6. While on the third cycle has increased by 80,4 percentages very satisfied with the very high category. This shows that through learning model to increase interaction Classroom Meeting student learning.

ملخص

زويدا(٢.١.) تحسين التفاعل الدراسي العلوم الاجتماعية للمدة المصا در الطبيعية من خلال منهج التدريس اجتماع الفصول لطلبة الصف الرابع بالمد رسة الابتدائية محمدية ٣٨. أير تيريس مركز كمبار منطقة كمبار.

كان دوافع هذا البحث انخفاض تفاعل الطلبة في الدراسة وبعض من ارض التي تصادف في التعليم والدراسة ولا سيما الموضوعات للعلوم الاجتماعية, كما لايزال هناك طالب خجول في إصدار الآراء. أما التلاميذ الذين لا الأمتل في تقديم التلاميذ لا تستخدم الرأي مع صديق أما التلاميذ الذين لا يمكن الأ سئلة للمعلم العثور على إجابات خاصة بهم للسؤال هذا يدل على أن التفاعل بين الطلبة الدراسة لاتزال منخفضة بهم نسبيا. وخصوصا في دروس العلوم الاجتماعية لتحسين التفاعل بين الطلبة الدراسة وتطبيق هذه الدراسة منصات الدراسة داخل الفصل نموذج الاجتماع. صياغة المشكلة في هذا البحث هو: ما الدراسة النموذجي اجتماع التنفيذ يمكن تحسين الدراسة في الفصول الدراسية التفاعل العلوم الاجتماعية الموضوع عن الموارد الطبيعية لطلبة الصف الرابع بالمد رسة الابتدائية محمدية ٣٨. أيري تيريس مركز كمبار منطقة كمبار. في حين أن فرضية البحث هو: الدراسة من خلال استخدام الفصل الاجتماع النموذجي يمكن أن تعزز الدراسة التفاعلات للعلوم الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمد رسة الابتدائية محمدية ٣٨. أيري تيريس سرمر كز كمبار منطقة كمبار.

وقد أجريت هذه الدراسة في ثلاث دورات ويتم كل دورة في اجتماع عين. من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد ون الحواجز التي تتداخل مع نعومة من الدراسة, وضع الباحثون المراحل التي تصرفات فئة البحوث, وهي: (١) لتخطيط, (٢) تنفيذ العمل, (٣) ملاحظة, و (٤) التأمل.

بناء على نتائج البحوث, ويمكن ملاحظته أن زيادة التفاعل في الدراسة الطلبة من دروس العلوم الاجتماعية الباحة الحصول على البيانات الأولية التي تم لحصول عليها من متوسطا لنسبة المئوية ٤٩,٨, مع صنف ضعيف. بعد اتخاذ إجراء ات تصحيحية في الدورة الأولى يز يدتفاعل الطلبة في الدراسة مع متوسطا لنسبة المئوية من ٥٨,٥, صات دورة الثانية أيضا زيادة في متوسط النسبة المئوية ٦٦,٦, بينما زامنصات دورة الثالثة نسبة ٨٠,٤ مع صنف جيد جدا. وهذا يدل على أنه من خلال منهج التدريس اجتماع الفصول يز يد التفاعل لدراسة الطلبة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20

	C. Rancangan Penelitian	20
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Observasi dan Refleksi	28
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
	A. Deskripsi Setting Penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	37
	C. Pembahasan	60
BAB V	: PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu murid agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, maupun sosial.¹ Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat atau penyuluhan agar murid mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan di mana terjadinya hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid.²

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan murid yang ditandai dengan adanya beberapa faktor, antara lain: (1) faktor tujuan, (2) faktor materi, (3) faktor guru dan murid, (4) faktor metode, (5) faktor situasi. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara subjek didik yaitu guru dan murid. Komunikasi antara dua subjek ini dipengaruhi oleh kelima faktor di atas. Faktor-faktor di atas sangat penting untuk mendukung terjadinya peristiwa pengajaran yang didalamnya akan muncul interaksi pengajaran yang edukatif. Proses interaksi antara guru dan murid tidak semata-mata hanya tergantung kepada metode yang dipakai, tetapi faktor-faktor yang lain

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 2008), hlm. 95.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.

juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar agar terciptanya kelas yang kondusif.³

Untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang kondusif, maka guru harus dapat menciptakan sebuah hubungan atau interaksi baik dengan muridnya. Dengan interaksi yang baik, maka proses pembimbingan murid untuk mengikuti proses belajar dan selanjutnya menguasai materi pelajaran yang diberikan dapat maksimal. Interaksi edukatif menjadi tuntutan utama bagi proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Dengan interaksi edukatif ini, maka terjadi komunikasi dua arah. Antar guru sebagai fasilitator pembelajaran dan murid sebagai subjek belajarnya. Ada tiga pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses interaksi edukatif, yaitu: (1) komunikasi sebagai aksi, (2) komunikasi sebagai interaksi, (3) komunikasi sebagai transaksi (multi arah).⁴

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan murid yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran pada dasarnya tergantung pada situasi yang tercipta atau diciptakan di antara guru dan murid. Hal ini terkait dengan konsep dasar pembelajaran yang sangat membutuhkan sebuah pembelajaran yang

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2010), hlm. 18.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 10

⁵ *Ibid*, hlm. 11

kondusif. Pembelajaran yang kondusif dapat tercipta jika di antara kedua pihak mempunyai persepsi yang sama terhadap tujuan proses pembelajaran yang mereka jalani.

Tercapainya keberhasilan di dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menerapkan metode interaksi edukatif yang sesuai dengan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi edukatif merupakan persyaratan agar tercipta sebuah komunikasi dua arah yang selanjutnya memberikan pengalaman belajar maksimal bagi anak didik.

Interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan interaksi lain. Menurut Edi Suardi dalam bukunya *Paedagogik* yang di kutip Sardiman, ia merincikan interaksi belajar mengajar sebagai berikut: (a) interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, (b) adanya suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (c) interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, (d) ditandai dengan adanya aktivitas murid, (e) dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, (f) dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin, (g) ada batas waktu.⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu bekerja sama dengan guru-guru lain, tenaga pendidik, orang tua dan pihak yang terkait termasuk didalamnya adalah murid khususnya dalam menciptakan

⁶ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 15-17.

lingkungan belajar yang kondusif untuk mewujudkan kompetensi atau indikator yang tidak dapat dirumuskan secara tertulis dalam buku pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Wasliman menjelaskan fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan murid tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia, sedangkan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedago-gis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.⁷

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

1. Sistem sosial dan budaya
2. Manusia, tempat, dan lingkungan
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
4. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan

⁷ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2002), hlm. 110.

5. Sistem berbangsa dan bernegara.⁸

Betapa pentingnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diterapkan kepada peserta didik. Di SD Muhammadiyah 038 Airtiris berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan interaksi belajar murid di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis lakukan pengamatan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada murid yang malu-malu dalam mengeluarkan pendapat.
2. Murid belum optimal dalam memberikan pertanyaan kepada guru.
3. Murid belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan temannya.
4. Murid belum dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat dikatakan bahwa interaksi belajar murid masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 49,8. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran *Classroom Meeting*. Dengan menggunakan metode *classroom meeting* ini diharapkan murid agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam. Model pembelajaran *Classroom Meeting* (model pertemuan kelas) ini dikembangkan oleh Robert Glaser. Dalam melaksanakan model ini di kelas. Perilaku guru paling tidak dipandu oleh tiga dasar :

⁸ *Ibid*, hlm. 111

- a. Prinsip keterlibatan secara aktif yang berarti bahwa guru harus menampilkan kehangatan, menunjukkan perhatian dan hubungan yang peka dengan muridnya.
- b. Guru harus mendorong muridnya untuk menerima tanggung jawab untuk mendiagnosis perilakunya sendiri dan teman kelasnya.
- c. Upaya kerja sama guru dan murid untuk mengenali dan mengikuti dengan perilaku yang berorientasi pada alternatif.⁹

Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian judul: **“MENINGKATKAN INTERAKSI BELAJAR IPS PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CLASSROOM MEETING* MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 038 AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR “.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

- a. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.¹⁰
- b. Interaksi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dengan saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan timbal balik yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas.¹¹

⁹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 75.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm, 1198

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

- c. Model pembelajaran *classroom meeting* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan aktifitas murid dalam memprakasai masalah dan mendiskusikannya secara bersama-sama dan mencari pemecahannya.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahannya adalah :
Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *classroom meeting* dapat meningkatkan interaksi belajar IPS pada materi sumber daya alam murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi belajar IPS pada materi sumber daya alam murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris melalui model pembelajaran *classroom meeting*.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi murid meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

¹² Abdul Aziz Wahab, *Op Cit.*, hlm 76.

- b. Bagi guru diharapkan model pembelajaran *classroom meeting* menjadi salah satu alternative terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Bagi sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.
- e. Bagi instansi dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran *Classroom Meeting*

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Glaser. Dia mengembangkan teknik pengobatan yang dikenal dengan pengobatan nyata (*reality Trerapy*).¹ Dia menduga bahwa manusia gagal mencapai tujuan yang diinginkan tidak hanya disebabkan oleh dirinya tetapi pada tingkat hubungan antara pribadi atau pada tingkat masyarakat. Lingkungan sosial adalah salah satu penyebab kegagalan itu. Untuk itulah maka untuk meningkatkan berhasilnya individu harus disalurkan melalui medium masyarakat.

Menurut Wiliam Glasser (Rusman) menjelaskan pengertian classroom meeting yaitu murid yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.² Dalam melaksanakan model ini guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar murid merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual.

Menurut Robert Glasser (Abdul Aziz Wahab) menjelaskan pengertian classroom meeting yaitu suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan aktivitas murid dalam memprakarsai masalah dan mendiskusikannya secara

¹ *Ibid*, hlm 75.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2010), hlm. 142.

bersama-sama dan mencari pemecahannya.³ Dalam melaksanakan model pembelajaran di kelas, perilaku guru hendaknya dipandu oleh tiga dasar yaitu: *pertama* adalah prinsip keterlibatan secara aktif yang berarti bahwa guru harus menampilkan kehangatan, menunjukkan perhatian dan hubungan dengan muridnya. Prinsip *kedua* guru harus mendorong muridnya untuk menerima tanggung jawab untuk mendianogsis prilakunya sendiri dan teman kelasnya. Guru sendiri tetap tidak memberikan penilaiannya. Murid sendiri membuat pertimbangannya dan sesudah itu mulai bekerja kearah pemecahan yang positif. Prinsip yang *ketiga* upaya kerja sama guru dan murid untuk mengenali, memilih dan mengikuti dengan perilaku yang berorientasi pada alternatif.

Dari teori di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa classroom meeting adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana keterbukaan, menang sendiri untuk memahami perilaku, menumbuhkan tanggung jawab untuk pengembangannya sendiri dan mengarahkan diri sendiri bagi perkembangan yang seimbang.

Lebih lanjut Abdul Aziz mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Classroom Meeting* sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan.
- c. Guru mengawasi murid dalam pembelajaran.
- d. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari.
- e. Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan.
- f. Guru menindak lanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.⁴

³ Abdul Aziz Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 76.

⁴ *Ibid* hlm 75.

Berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran *Classroom Meeting* dapat diambil kesimpulan beberapa keunggulan dan kelemahan pembelajaran *Classroom Meeting* yaitu:

1. Keunggulan pembelajaran *Classroom Meeting* yaitu:
 - a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih sistematis dan terarah
 - b. Pembelajaran melibatkan murid secara aktif
 - c. Murid belajar lebih teratur dengan adanya pengawasan dari guru
2. Kelemahan Pembelajaran *Classroom Meeting* yaitu:
 - a. Membutuhkan pengawasan yang tegas dari guru untuk menjaga ketenangan kelas
 - b. Dengan adanya kegiatan diskusi dikhawatirkan adanya tumpang tindih tanggung jawab dalam belajar karena sebagian murid hanya mengandalkan murid yang mampu saja

2. Interaksi

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *Komunikan* dan *Komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontrakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*).⁵ Jadi unsur-unsur yang terlihat dalam komunikasi itu adalah : komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga

⁵ Sardiman, *Op Cit* hlm 7

hubungan antara manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu interaksi edukatif yang baik yaitu, suatu hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran, dan untuk menciptakan interaksi yang tersebut dibutuhkan unsur-unsur pendukung yaitu media cara pembelajaran.⁶

Kegiatan interaksi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamikan kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia, dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *comicare* yang berarti berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Dengan demikian, secara konseptual arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan (menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama. Jelaslah komunikasi dan interaksi, sebenarnya untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.

Jika dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung

⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 156.

maksud-maksud tertentu, yaitu untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan, (dalam kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mencapai tujuan belajar). Memang dalam berbagai bentuk komunikasi yang “sekedarnya” mungkin tidak terencana, sehingga tidak terarah pada tujuan. Hal inilah yang kadang-kadang sulit dikatakan sebagai interaksi edukatif, dan ini banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan interaksi edukatif adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya. Tapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanai dan disengaja. Oleh karena itu secara lebih rinci dalam proses interaksi edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai
- b. Adanya bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Adanya keterlibatan murid dalam pembelajaran
- d. Adanya guru yang melaksanakan
- e. Adanya metode untuk mencapai tujuan
- f. Adanya situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik

g Adanya penilai terhadap interaksi ⁷

Disamping itu beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Dengan demikian, ciri-ciri interaksi edukatif, sebagaimana disebutkan terdahulu. Jika dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kajian di atas menunjukkan bahwa seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaklah mempertimbangkan tujuan yang bersifat implicit sebagai tujuan pengiring atau sampingan. Dengan menempatkan tujuan sebagai pusat orientasi interaksi belajar mengajar, maka komponen lainnya dalam belajar mengajar menjadi sarana atau pendukung tercapainya tujuan tersebut.

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik, yaitu pembelajaran mengutamakan aktivitas belajar murid. Hal ini menjadi keharusan, karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru disini sebagai pembimbing, yang dapat mengarahkan murid dan membarikan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. ⁸

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan prosedur atau metode yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam proses belajar mengajar. Prosedur atau cara ini ada kemungkinan berbeda antara satu proses

⁷ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 118.

⁸ *Ibid*, hlm 119

belajar mengajar dengan tujuan tertentu dan proses belajar mengajar dengan tujuan lain. Jadi, prosedur ini menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan situasi yang mendukung, seperti sarana dan prasarana maupun suasana yang akrab, demokratis yang memungkinkan berkembangnya proses belajar mengajar. Pada akhirnya kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar perlu dilihat hasilnya dengan cara mengadakan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan karena kegiatan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar ini mengalami batas waktu sehingga keterikatan kepada waktu juga menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru, media, strategi ataupun metode pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara optimal.

3. Belajar

James O. Whittaker (Syaiful Bahri Djamarah), merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁹ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 12.

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁰

Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.¹¹ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.¹² Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif). Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Demikian diperkuat oleh M. Sobry Sutikno secara

¹⁰ Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm 38.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2005), hlm 43

¹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Op, Cit*. hlm 17-18

sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap atau perbuatan.¹³

Berdasarkan kajian teori di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi 17 dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan interaksi belajar, tetapi dengan metode yang berbeda (pemberian tugas dan resitasi). Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Efendi dengan judul “ Meningkatkan interaksi belajar mengajar di kelas V MIS Awal Ikhlas kota Pekanbaru pada pelajaran Fiqih dengan metode pemberian tugas dan resitasi”. Adapun hasilnya meningkatkan interaksi murid, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata nilai (60,2). Sedangkan hasil tes pada siklus II mencapai rata-rata nilai 80,4 dengan kategori Baik.

¹³ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, (Mataram : NTP Press, 2007), hlm 6.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penggunaan model pembelajaran *Classroom Meeting* dapat meningkatkan interaksi belajar IPS pada materi sumber daya alam murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kec. Kampar Kab. Kampar ”

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur indikator keberhasilan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan.
- c. Guru mengawasi murid dalam pembelajaran.
- d. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari.
- e. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan.
- f. Guru menindak lanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

Untuk mengukur interaksi belajar murid yang menjadi indikator adalah sebagai berikut :

1. Murid bertanya kepada guru tentang materi pelajaran
2. Murid mengemukakan pendapat
3. Murid menjawab pertanyaan guru
4. Murid bertukar pendapat dengan temannya

5. Murid bertanya kepada temannya
6. Murid menjawab pertanyaan dari temannya
7. Murid menanggapi pendapat guru
8. Murid memahami penjelasan guru
9. Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru
10. Murid menerima penilaian yang diberikan oleh guru ketika evaluasi pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki interaksi belajar yang tinggi didalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 80%.¹⁴ Artinya persentase tersebut interaksi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid tergolong tinggi.

¹⁴ Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm.224.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* untuk meningkatkan interaksi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Februari 2011. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar Murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil

penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

2. Variabel Penelitian

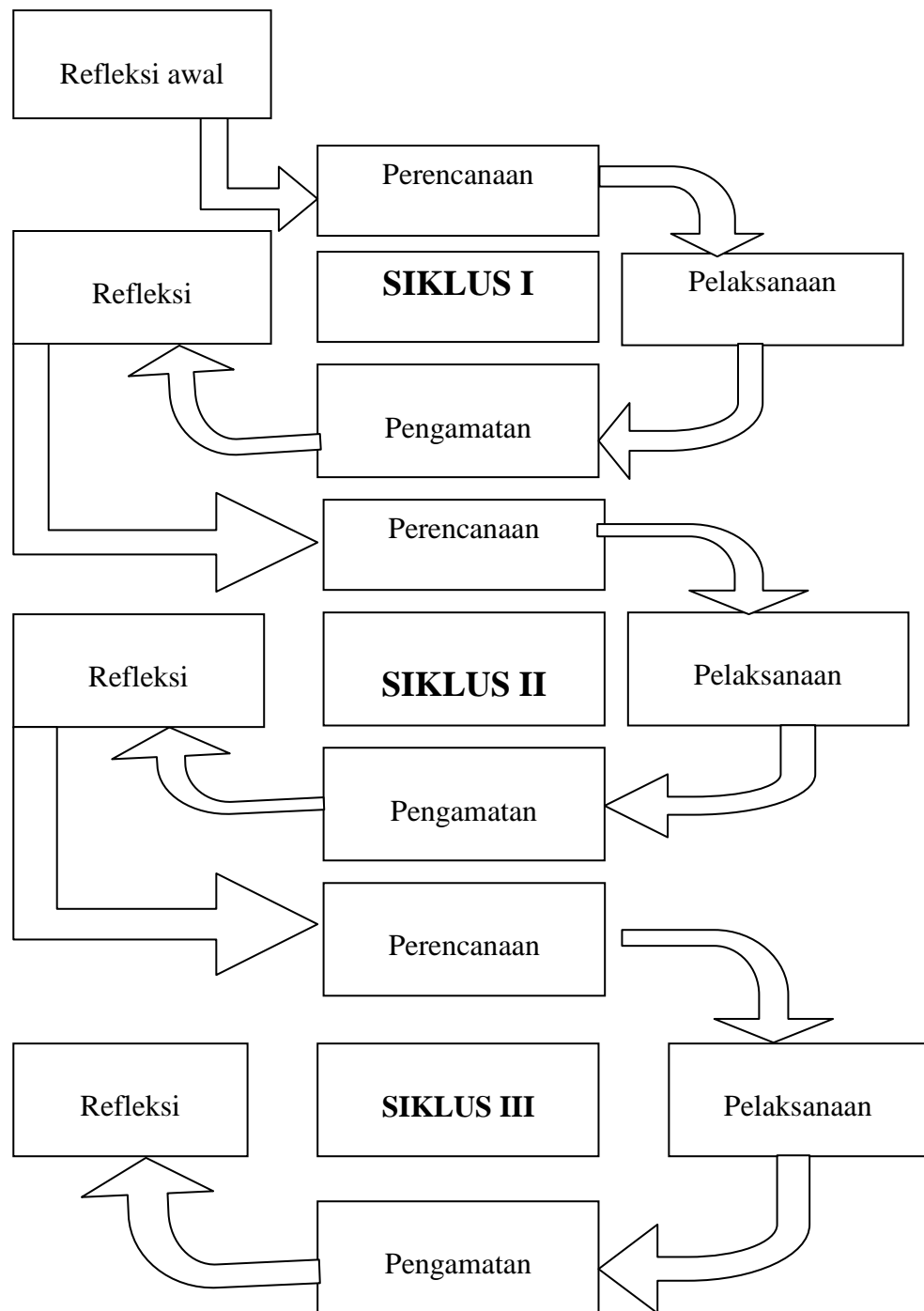
Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu Model Pembelajaran *Classroom Meeting* (X) dan interaksi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid (Y).

3. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan September sampai dengan Februari 2011. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan / persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto, (2008) untuk lebih jelasnya terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Siklus penelitian tindakan kelas.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm 16.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus siklus I, II, dan III
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu : murid dapat menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemamfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.
- 3) Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran.
- 2) Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan
- 3) Guru mengawasi murid dalam pembelajaran
- 4) Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari
- 5) Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan
- 6) Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer yaitu teman sejawat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan refleksi peneliti melibatkan satu orang teman sejawat.. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan interaksi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Classroom Meeting* diperoleh melalui lembar observasi
- b. Interaksi murid dalam pelaksanaan pembelajaran sumber daya alam diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Obeservasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan interaksi belajar murid pada siklus 1, II dan Siklus III. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Classroom Meeting*, yang diketahui dari:

1) Aktivitas guru

Skor 5 untuk kriteria (sangat sempurna), 4 untuk kriteria (sempurna), 3 untuk kriteria (cukup sempurna), 2 untuk kriteria (kurang sempurna) dan 1 untuk kriteria (tidak sempurna). Maka skor maksimal dan minimal adalah 30 (6 x 5) dan 6 (6 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- b) Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan

- c) Guru mengawasi murid dalam pembelajaran
- d) Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari
- e) Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan
- f) Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran *Classroom Meeting*, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- b) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8 = 5$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar Model Pembelajaran

Classroom Meeting, yaitu:

Sangat sempurna, apabila 25 – 30

Sempurna, apabila 20 – 24

Cukup sempurna, apabila 15 – 19

Kurang sempurna, apabila 10 – 14

Tidak sempurna, apabila 5 – 9.²

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru. 2008) hlm. 8-9

2) Interaksi Murid

Untuk mengetahui tingkat interaksi belajar murid, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena indikator interaksi belajar murid ada 10 aspek, yaitu

- a) Murid bertanya kepada guru tentang materi pelajaran
- b) Murid mengemukakan pendapat
- c) Murid menjawab pertanyaan guru
- d) Murid bertukar pendapat dengan temannya
- e) Murid bertanya kepada temannya
- f) Murid menjawab pertanyaan dari temannya
- g) Murid menanggapi pendapat guru
- h) Murid memahami penjelasan guru
- i) Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru
- j) Murid menerima penilaian yang diberikan oleh guru ketika evaluasi

Maka skor maksimal untuk tiap murid berjumlah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang interaksi belajar murid, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

- b) Interval (I), yaitu:
$$I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{50 - 10}{4} = 10$$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Model

Pembelajaran *Classroom Meeting*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 40 - 50

Tinggi, apabila nilai berada pada range 30 – 39

Rendah, apabila nilai berada pada range 20 – 29

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 10 - 19³

Untuk mengukur interaksi murid secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi

yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{1450 - 290}{4} = 290$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Model

Pembelajaran *Classroom Meeting* yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 1160 - 1450

Tinggi, apabila nilai berada pada range 870 – 1159

Rendah, apabila nilai berada pada range 580 – 869

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 290 – 579.⁴

³ *Ibid*, hlm 10-11

⁴ Gimin, *Loc. Cit* hlm 11.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer yaitu teman sejawat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran .

2. Refleksi

Dalam pelaksanaan refleksi peneliti melibatkan satu orang teman sejawat. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan interaksi belajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi sumber daya alam murid kelas IV Sekolah dasar Muhammadiyah Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kecamatan Kampar yang meneliti tentang Meningkatkan Interaksi Belajar dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Classroom Meeting* untuk lebih jelasnya data tentang Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kecamatan Kampar ini maka dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDM 038 Airtiris

Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris terletak di Jalan Pasar Usang RW II Airtiris Kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) 038 Airtiris berdiri pada tahun 1972. sebelumnya sekolah ini merupakan milik Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dan paginya anak-anak tersebut bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 yang letaknya sangat jauh dari rumah anak-anak tersebut. Dengan melihat keadaan seperti ini maka timbullah inisiatif dari masyarakat terutama dari organisasi Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah dasar muhammadiyah, yang resmi berdiri pada tahun 1972.

Semenjak berdirinya sampai sekarang nama sekolah ini sudah mengalami 4 kali perubahan. yang pertama SDM 052 Airtiris, kedua SDM 053 Airtiris, ketiga SDM 039 Airtiris, dan yang terakhir berganti dengan nama SDM 038 Airtiris,

yang mana kepala sekolah pertamanya adalah Bapak Roman, dan kepala sekolah yang sekarang adalah Bapak Khudri.

Pada tanggal 2 september 2003 atas kesepakatan guru dan masyarakat, maka SDM ini dijadikan sekolah terpadu, dimana anak-anak tersebut harus hadir sebelum jam 7.30 dan pulang jam 16.00. Pertama dilaksanakan hanya dimulai pada kelas I.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris pada awalnya dikepalai oleh Bapak Roman pada tahun 1977 dan kepala sekolah yang sekarang adalah Bapak Khudri

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Muhammadiyah 038 Airtiris

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, cakap dan terampil berwawasan yang luas terlaksananya cita-cita pendidikan Muhammadiyah serta terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Misi SD Muhammadiyah 038 Airtiris

- 1) Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan yang akan diserap oleh para tenaga kependidikan.
- 2) Memberi ransangan dan dorongan serta semangat belajar para tenaga kependidikan.
- 3) Memperkecil hambatan kegiatan belajar mengajar khusus karena telah tersedianya panduan mengajar.

- 4) Memberi semangat dan aktifitas bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Umum Pendidikan SD Muhammadiyah 038 Airtiris

- 1) Siswa mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan atas dasar pemikiran secara rasional, kritis, cermat, jujur dan kreatif.
- 2) Siswa dapat menggunakan pola pikir yang logis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuh kembangkan pada siswa akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dengan adanya visi, misi dan tujuan umum disekolah ini, Sekolah Dasar Muhammadiyah ini dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah dapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke SDM ini semakin meningkat dari tahun ketahun.

3. Keadaan Guru

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di SDM 038 Airtiris tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar. Guru adalah penggerak terhadap berlansungnya proses belajar mengajar. Melalui gurulah tercipta kondisi belajar yang baik untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan.

Guru adalah salah satu terlaksananya pendidikan suatu sekolah, tanpa guru tidak akan berjalan dengan baik. Demikian halnya pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris dimana guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Guru-guru yang mengajar di SDM 038 Airtiris terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru komite, yang berjumlah 27 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDM 038 Airtiris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDM 038 Airtiris Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	KHUDRI	D II	Kepala Sekolah
	19521161983091001		
2	Hj.HASMIDAR	D II	Guru Kelas II A
	130 941 996		
3	ASMIDAR	D II	Guru Bidang Studi
	130 998 381		
4	ANWAR	D II	Guru Bidang Studi
	130 613 554		
5	RASYIDAH	D II	Guru Kelas V B
	131 493 702		
6	SURIANI	D II	Guru Kelas III B
	131 710 627		
7	JASMI		Guru Bidang Studi
	131 797 491		
8	WIZARNI	S I	Guru Kelas IV
	131 801 146		
9	DINA SUSANTI	D II	Guru Kelas V A
	420 023 262		
10	HASNITA	D II	Guru Bidang Studi
11	YULIANTI	D II	Guru Kelas VI
12	ASMIDAR	S I	Guru Kelas III A
13	NEVIA WITRI	D II	Guru Kelas II B
14	EKA SASRAWATI	S I	Guru Kelas I
15	EMI AZWIR	MAN	Guru Bidang Studi
16	TITIN SUKMA DEWI	S I	Guru Bidang Studi
17	EKA PUSPITA	D II	Guru Bidang Studi
18	EMILDA	D II	Guru Bidang Studi

19	YULIA YENI	D II	Guru Bidang Studi
20	KASMA DEWI	S I	Guru Bidang Studi
21	RATI ASMIRA	D II	Guru Bidang Studi
22	AMRIZA	D II	Guru Bidang Studi
23	NURAPNI	D II	Guru Bidang Studi
24	HIDAYAT	D II	Guru Bidang Studi
25	NOVAN NARDIATIA	D II	Guru Bidang Studi
26	ZAKARIA	D II	Pengatur
27	MUKHTAR	MAN	Guru Bidang Studi

Sumber : Kepala TU SDM 038 Airtiris

4. Keadaan Murid

Sebagaimana halnya guru, murid juga merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkait. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan murid orang yang dididik.

Adapun jumlah murid di SDM 038 Airtiris adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Keadaan Murid SDM 038 Airtiris Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	16	14	30
2	II A	11	8	19
3	II B	11	8	19
4	III A	14	12	26
5	III B	14	13	27
6	IV	18	12	30
7	V A	10	8	18
8	V B	10	10	20
9	VI	10	14	24
	Jumlah	114	99	213

Sumber : Kepala TU SDM 038 Airtiris

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris disusun berdasarkan standar kompetensi belajar dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris memuat 8 mata pelajaran.
Muatan lokal dan pengembangan diri
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu
- c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran
- d. Alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 35 menit

- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu.

Untuk lebih jelas struktur kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 3
Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris

KOMPONEN						
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	6	6	6
4. Matematika	5	5	5	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Orkes	2	2	2	3	3	3
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
2. Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
3. KMD	-	-	-	1	1	1
C. Terpadu						
1. Tahsin Qiro'ati	4	4	4	4	4	4
2. Tahfiz	4	4	4	4	4	4
3. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
4. Ibadah/Fiqih	2	2	2	2	2	2
5. Cerita Islami/Tarikh	2	2	2	2	2	2
6. Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4
Jumlah						

Sumber : Kepala TU SDM 038 Airtiris

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana

dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, adapun sarana dan prasarana yang ada di SDM 038 Airtiris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Keadaaan Sarana Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT
1	Lokal Belajar	10 Unit
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit
3	Kantor Guru	1 Unit
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit
5	Ruang UKS	1 Unit
6	Koperasi	1 Unit

Sumber : Kepala TU SDM 038 Airtiris

Penelitian penggunaan model pembelajaran *Classroom Meeting* ini dilakukan pada murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yang meliputi 3 siklus dengan materi seperti dalam RPP (terlampir). Penelitian dilakukan dengan observer teman sejawat. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Classroom Meeting*, dan interaksi murid selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi (lampiran).

Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran *Classroom Meeting* untuk meningkatkan interaksi belajar murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Hasil Penelitian

1. Interaksi Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal interaksi belajar murid, yang telah diketahui bahwa interaksi belajar murid secara klasikal dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh jumlah skor 747 berada pada interval 580-869 dengan kategori rendah, atau dengan rata-rata 49,8 %. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5.
Data Awal Interaksi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama Murid	Indikator										Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
M. Farhan	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29	Rendah
Ridwan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	21	Rendah
Reza	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26	Rendah
Farouk	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	30	Tinggi
M.Amar	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	27	Rendah
Fathul	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	22	Rendah
M.Fauzan	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	23	Rendah
Nurfauzia	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	Rendah
Masita	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	29	Rendah
Anisa	2	1	2	2	1	3	2	4	2	2	21	Rendah
Zidan	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	27	Rendah
Fitria M.	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	21	Rendah
Raja Syah	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	20	Rendah
Helmi	2	3	2	1	3	2	3	4	3	3	26	Rendah
Irsyada	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	33	Tinggi
Ripki	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	25	Rendah
Rizki	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	Rendah
M. Fadilla	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	23	Rendah
Yola	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	21	Rendah
Fisilmi	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	29	Rendah
Delviana	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	21	Rendah
Alvin Safa	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	Rendah
Nadila	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	20	Rendah
Wildan	2	2	2	1	2	3	2	2	3	4	23	Rendah
Amirah	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	29	Rendah
Khairul	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	28	Rendah
M. Rio	2	2	2	2	1	3	3	2	2	4	23	Rendah
Habib	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	29	Rendah
M. Reza	1	2	2	1	2	3	2	4	2	2	21	Rendah
Atika	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	22	Rendah
Jumlah	67	67	69	61	68	82	78	82	81	92	747	
Rata-Rata (%)	44,7	44,7	46	40,7	45,3	54,7	52	54,7	54	61,3	49,8	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, diketahui bahwa interaksi belajar murid dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara klasikal masih tergolong rendah dengan peroleh skor 747 pada kategori rendah, karena 747 berada pada interval 580-869 tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi masalah rendahnya interaksi belajar murid dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus siklus I, II dan III
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan propinsi. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: murid dapat menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat.
- 3) Menentukan tugas sebelum dan sesudah pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 September 2010 yaitu pada jam pelajaran ketiga. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal. Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Kemudian kegiatan inti, dilaksanakan selama lebih kurang 45, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a
- b) Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran
- c) Guru menjelaskan cara kerja model *classroom meeting* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh murid

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran
- b) Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan
- c) Guru mengawasi murid dalam proses pembelajaran
- d) Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari
- e) Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan
- f) Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan

- b) Guru melakukan tes lisan pada kegiatan akhir pembelajaran, dari materi pelajaran yang dipelajari
- c) Menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan interaksi belajar murid diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 Aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Model Pembelajaran *Classroom Meeting*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel.IV. 6**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama****Observer : Asmidar****Hari / tgl : Sabtu, 18 dan 25 September 2010**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran		2				2
2	Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan				4		4
3	Guru mengawasi murid dalam pembelajaran			3			3
4	Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari			3			3
5	Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan		2				2
6	Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau <i>follow up</i> .			3			3
	Jumlah						17

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 17 berada pada interval 15 – 19. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* antara lain:

1. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran, tergolong kategori kurang sempurna

2. Guru mengawasi murid dalam pembelajaran, tergolong kategori cukup sempurna
3. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari, tergolong cukup sempurna
4. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan, tergolong kategori kurang sempurna
5. Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*, tergolong kategori cukup sempurna

2. Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur interaksi belajar murid. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Observasi Interaksi Murid Siklus Pertama

Nama Murid	Indikator										Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
M. Farhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	Tinggi
Ridwan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	28	Rendah
Reza	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	30	Tinggi
Farouk	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40	S. Tinggi
M. Amar	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	30	Tinggi
Fathul	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27	Rendah
M. Fauzan	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	Rendah
Nurfauzia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
Masita	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33	Tinggi
Anisa	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	25	Rendah
Zidan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	Tinggi
Fitria	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29	Rendah
Raja Syah	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	Rendah
Helmi	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	30	Tinggi
Irsyada	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	43	S. Tinggi
Ripki	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	27	Rendah
Rizki	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	Tinggi
M. Fadill	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	26	Rendah
Yola	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24	Rendah
Fisilmi	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33	Tinggi
Delviana	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26	Rendah
Alvin Safa	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	Rendah
Nadila	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	Rendah
Wildan	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	28	Rendah
Amirah	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	32	Tinggi
Khairul	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	30	Tinggi
M. Rio	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	26	Rendah
Habib	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	33	Tinggi
M. Reza	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	25	Rendah
Atika	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	Rendah
Jumlah	91	90	86	83	80	90	79	86	93	100	878	
Rata-Rata (%)	60,7	60	57,3	55,3	53,3	60	52,7	57,3	62	66,7	58,5	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat dijelaskan bahwa interaksi belajar murid dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus pertama, secara klasikal didapat skor sebesar 878 atau dengan rata-rata persentase 58,5. Berada pada interval 870-1159 dengan kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas juga diketahui interaksi belajar murid secara individu meskipun terdapat beberapa kelemahan terutama pada aspek murid menanggapi pendapat guru, murid bertanya kepada

temannya, murid bertukar pendapat dengan temannya, murid menjawab pertanyaan guru dan murid memahami penjelasan guru.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Model Pembelajaran *Classroom Meeting* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya, agar murid memiliki semangat yang sangat tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek yaitu: Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran.

Guru mengawasi murid dalam pembelajaran. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Kemudian guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

4. Sedangkan untuk interaksi belajar murid secara klasikal berada pada kategori tinggi, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu masih berada pada katagori rendah dan perlu tindakan perbaikan khususnya pada aspek murid menanggapi pendapat guru, murid bertanya kepada temannya, murid bertukar pendapat dengan temannya, murid menjawab pertanyaan guru dan murid memahami penjelasan guru. Oleh karena itu perlu di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga interaksi belajar muridpun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu Siklus kedua, bertujuan dilakukan untuk meningkatkan interaksi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris kecamatan kampar kabupaten kampar.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, guru Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi, serta kompetensi dasarnya yaitu murid dapat menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemamfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. Kemudian guru menentukan tugas yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 02 dan 09 Oktober 2010 yaitu pada jam pelajaran ketiga. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
2. Melakukan *fre test* berkaitan dengan materi pelajaran
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

1. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran
2. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan
3. Guru mengawasi murid dalam proses pembelajaran
4. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari
5. Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan
6. Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, guru kembali memberi kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian guru melakukan tes lisan dari materi yang dipelajari dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan Interaksi belajar murid.

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

Observer : Asmidar

Hari / tgl : Sabtu, 02 dan 09 Oktober 2010

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran			3			3
2	Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan				4		4
3	Guru mengawasi murid dalam pembelajaran				4		4
4	Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari				4		4
5	Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan			3			3
6	Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau <i>follow up</i> .					5	5
	Jumlah						23

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III.

Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 23 berada pada interval 20 - 24 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* sempurna, akan tetapi masih perlu tindakan perbaikan selanjutnya. Khususnya pada aspek guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran dan guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran, tergolong cukup sempurna
2. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan, tergolong sempurna
3. Guru mengawasi murid dalam pembelajaran, tergolong sempurna
4. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari, tergolong sempurna
5. Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan, tergolong cukup sempurna
6. Guru menindaklanjuti hasil persentase siswa atau *follow up*, tergolong sangat sempurna

2. Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur interaksi belajar murid. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.IV. 9

Hasil Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus Kedua

Nama Murid	Indikator										Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
M. Farhan	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	Tinggi
Ridwan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30	Tinggi
Reza	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	Tinggi
Farouk	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	46	S. Tinggi
M. Amar	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	Tinggi
Fathul	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
M. Fauzan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Rendah
Nurfauzia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	Tinggi
Masita	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	Tinggi
Anisa	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	27	Rendah
Zidan	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	Tinggi
Fitria	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	Tinggi
Raja Syah	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Rendah
Helmi	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	Tinggi
Irsyada	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	S Tinggi
Ripki	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	Tinggi
Rizki	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	40	S Tinggi
M. Fadil	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	29	Rendah
Yola	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	Rendah
Fisilmi	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44	S Tinggi
Delviana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
Alvin Safa	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	Tinggi
Nadila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
Wildan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	Tinggi
Amirah	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	Tinggi
Khairul	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35	Tinggi
M. Rio	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	29	Rendah
Habib	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	42	S Tinggi
M. Reza	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	28	Rendah
Atika	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	Tinggi
Jumlah	107	95	100	91	96	98	100	97	102	113	999	
Rata-Rata (%)	71,3	63,3	66,7	60,7	64	65,3	66,7	64,7	68	75,3	66,6	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.9, dapat dijelaskan bahwa interaksi belajar murid secara klasikal diperoleh skor 999, berada pada interval 870 -1159, dengan rata-

rata persentase 66,6 dengan kategori tinggi. Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Murid bertanya kepada guru tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata persentase 71,3.
2. Murid mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata persentase 63,3
3. Murid menjawab pertanyaan guru diperoleh rata-rata persentase 66,7
4. Murid bertukar pendapat dengan temannya diperoleh rata-rata persentase 60,7
5. Murid bertanya kepada temannya diperoleh rata-rata persentase 64
6. Murid menjawab pertanyaan dari temannya diperoleh rata-rata persentase 65,3
7. Murid menanggapi pendapat guru diperoleh rata-rata persentase 66,7
8. Murid memahami penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase 64,7
9. Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata persentase 68
10. Murid menerima penilaian yang diberikan oleh guru ketika evaluasi diperoleh rata-rata persentase 75,3

Dari tabel di atas juga diketahui interaksi belajar Murid secara individu sudah tergolong tinggi, tetapi peneliti perlu mengadakan siklus selanjutnya. Karena interaksi belajar murid belum mencapai target yang telah diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap interaksi belajar murid dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris secara klasikal tergolong tinggi, dengan persentase 66,6, tetapi peneliti perlu mengadakan siklus selanjutnya. Karena interaksi belajar murid belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 80%.

Aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana 6 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 6 aspek yang dijadikan penilaian didapat 1 aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat sempurna, yaitu pada aspek: Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*. Kemudian aspek aktivitas guru dengan katagori sempurna yaitu pada aspek: Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan, Guru mengawasi murid dalam pembelajaran, Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari. Selanjutnya aktivitas guru yang tergolong cukup sempurna yaitu pada aspek: Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaram dan Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan.

3. Siklus III

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu Siklus ketiga, bertujuan untuk meningkatkan interaksi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model

Pembelajaran *Classroom Meeting* murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kedua. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, guru Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi, serta kompetensi dasar yaitu murid dapat menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat. Kemudian guru menentukan tugas yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 Oktober 2010 yaitu pada jam pelajaran ketiga. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
2. Guru melakukan *fre test* berkaitan dengan materi pelajaran
3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

1. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran
2. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan
3. Guru mengawasi murid dalam proses pembelajaran
4. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari
5. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan
6. Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang dipelajari
2. Guru melakukan tes lisan dari materi yang dipelajari
3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan Interaksi belajar murid.

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus II setelah diperbaiki pada siklus III, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus III mengalami

peningkatan dibandingkan pada siklus II. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga

Observer : Asmidar

Hari / tgl : Sabtu, 16 dan 23 Oktober 2010

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran				4		4
2	Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan				4		4
3	Guru mengawasi murid dalam pembelajaran					5	5
4	Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari					5	5
5	Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan			3			3
6	Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau <i>follow up</i> .					5	5
	Jumlah						26

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus III ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna” yaitu

dengan skor 26 berada pada interval 25-30 dengan kategori sangat sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* sangat sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran, tergolong sempurna
2. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan, tergolong sempurna
3. Guru mengawasi murid dalam pembelajaran, tergolong sangat sempurna
4. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari, tergolong sangat sempurna
5. Guru meminta murid untuk mempersentasekan hasil pemecahan masalah yang dilakukan, tergolong cukup sempurna
6. Guru menindaklanjuti hasil persentase siswa atau *follow up*, tergolong sangat sempurna

2. Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus III

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus III ini akan mempengaruhi interaksi murid dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV. 11

Hasil Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus Ketiga

Nama Murid	Indikator										Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
M. Farhan	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44	S.Tinggi
Ridwan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	S.Tinggi
Reza	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	43	S.Tinggi
Farouk	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	S.Tinggi
M.Amar	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	42	S.Tinggi
Fathul	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	Tinggi
M.Fauzan	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36	Tinggi
Nurfauzia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	S.Tinggi
Masita	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	45	S.Tinggi
Anisa	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	Tinggi
Zidan	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	42	S.Tinggi
Fitria	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	41	S.Tinggi
Raja Syah	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	35	Tinggi
Helmi	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	43	S.Tinggi
Irsyada	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	S.Tinggi
Ripki	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	Tinggi
Rizki	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	46	S.Tinggi
M. Fadill	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33	Tinggi
Yola	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	Rendah
Fisilmi	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46	S.Tinggi
Delviana	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35	Tinggi
Alvin Safa	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	Tinggi
Nadila	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37	Tinggi
Wildan	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40	S.Tinggi
Amirah	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44	S.Tinggi
Khairul	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	S.Tinggi
M. Rio	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36	Tinggi
Habib	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	46	S.Tinggi
M. Reza	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	37	Tinggi
Atika	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	Tinggi
Jumlah	124	111	116	116	127	123	119	119	125	126	1206	
Rata-Rata (%)	82,7	74	77,3	77,3	84,7	82	79,3	79,3	83,3	84	80,4	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.11, dapat dijelaskan bahwa interaksi belajar murid secara klasikal diperoleh skor 1206, berada pada interval 1160-1450, dengan rata-rata persentase 80,4% dengan kategori sangat tinggi. Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Murid bertanya kepada guru tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata persentase 82,7.

2. Murid mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata persentase 74
3. Murid menjawab pertanyaan guru diperoleh rata-rata persentase 77,3
4. Murid bertukar pendapat dengan temannya diperoleh rata-rata persentase 77,3
5. Murid bertanya kepada temannya diperoleh rata-rata persentase 84,7
6. Murid menjawab pertanyaan dari temannya diperoleh rata-rata persentase 82
7. Murid menanggapi pendapat guru diperoleh rata-rata persentase 79,3
8. Murid memahami penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase 79,3
9. Murid mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata persentase 83,3
10. Murid menerima penilaian yang diberikan oleh guru ketika evaluasi diperoleh rata-rata persentase 84

Dari tabel di atas juga diketahui interaksi belajar Murid secara individu sudah tergolong tinggi, maka peneliti tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap interaksi belajar murid dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris secara klasikal tergolong sangat tinggi, dengan persentase 80,4%. Artinya dalam proses pembelajaran interaksi belajar murid telah mencapai target

yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 80%.

Aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana 6 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sangat sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 6 aspek yang dijadikan penilaian didapat 3 aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat sempurna yaitu pada aspek: Guru mengawasi murid dalam pembelajaran, guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari dan guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*. Kemudian aspek aktivitas guru dengan kategori sempurna yaitu pada aspek: Guru menciptakan suasana untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran dan guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan. Selanjutnya aktivitas guru yang tergolong cukup sempurna yaitu pada aspek Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai skor 17 berada pada interval 15 - 19 dengan kategori cukup sempurna. Aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 23 berada pada interval 20 - 24 dengan kategori Sempurna. Sedangkan aktivitas guru pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan mencapai skor 26 berada pada interval 25 – 30 dengan kategori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

NO	Siklus	Aktivitas yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Siklus I	2	4	3	3	2	3	17
2	Siklus II	3	4	4	4	3	5	23
3	Siklus III	4	4	5	5	3	5	26

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 12 di atas diketahui aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai sebesar 17 berada pada interval 15 - 19 dengan kategori cukup sempurna, terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 23 berada pada interval 20-24 dengan kategori sempurna, terjadi lagi peningkatan pada siklus III sebesar 26 berada pada interval 25-30 dengan kategori sangat sempurna Untuk lebih jelas perolehan nilai aktivitas guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru menciptakan suasana belajar untuk melibatkan murid secara langsung dalam pembelajaran. Pada siklus I tergolong kurang sempurna dengan perolehan angka 2 terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan angka 3 tergolong cukup sempurna. Sedangkan pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan perolehan angka 4 pada kategori sempurna.
2. Guru memberikan materi kepada murid untuk didiskusikan. Pada siklus I tergolong sempurna dengan perolehan angka 4. Pada siklus II dengan perolehan angka 4 pada kategori sempurna. Sedangkan pada siklus III tidak terjadi peningkatan dengan perolehan angka 4 pada kategori sempurna.

3. Guru mengawasi murid dalam pembelajaran. Pada siklus I tergolong cukup sempurna dengan perolehan angka 3 terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan angka 4 pada kategori sempurna. Pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan perolehan angka 5 pada kategori sangat sempurna.
4. Guru dan murid memecahkan masalah dari materi yang dipelajari. Pada siklus I tergolong cukup sempurna dengan perolehan angka 3 terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan angka 4 pada kategori sempurna terjadi lagi peningkatan pada siklus III dengan perolehan angka 5 pada kategori sangat sempurna.
5. Guru meminta murid untuk mempersentasikan hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Pada siklus I tergolong kurang sempurna dengan perolehan angka 2 terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan angka 3 pada kategori cukup sempurna. Sedangkan pada siklus III tidak terjadi peningkatan dengan perolehan angka 3 pada kategori cukup sempurna.
6. Guru menindaklanjuti hasil persentase murid atau *follow up*. Pada siklus I tergolong cukup sempurna dengan perolehan angka 3 terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan angka 5 pada kategori sangat sempurna. Sedangkan pada siklus III tidak terjadi peningkatan dengan perolehan angka 5 pada kategori sangat sempurna.

2. Interaksi Belajar Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat interaksi belajar murid sebelum tindakan mencapai jumlah skor sebesar 747 berada pada interval 580 – 869, dengan kategori rendah. Atau dengan rata-rata persentase 49,8. Pada siklus I berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan interaksi belajar murid yaitu mencapai skor 878 berada pada interval 870 – 1159, dengan kategori tinggi, atau dengan rata-rata persentase 58,5. Pada siklus II interaksi belajar murid terjadi peningkatan dengan perolehan skor 999, berada pada interval 870 – 1159, dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase interaksi belajar murid sebesar 66,6. Sedangkan interaksi belajar murid pada siklus III terjadi lagi peningkatan lagi dengan perolehan skor 1206, pada interval 1160 – 1450, dengan kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase 80,4.

Perbandingan antara interaksi belajar murid pada data awal, Siklus I, II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 13

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Interaksi Belajar Siswa Kelas IV Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

No	Siklus	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmlh
1	Data Awal	67	67	69	61	68	82	78	82	81	92	747
	Persentase %	44,7	44,7	46	40,7	45,3	54,7	52	54,7	54	61,3	49,8
2	Siklus I	91	90	86	83	80	90	79	86	93	100	878
	Persentase %	60,7	60	57,3	55,3	53,3	60	52,7	57,3	62	66,7	58,5
3	Siklus II	107	95	100	91	96	98	100	97	102	113	999
	Persentase %	71,3	63,3	66,7	60,7	64	65,3	66,7	64,7	68	75,3	66,6
4	Siklus III	124	111	116	116	127	123	119	119	125	126	1206
	Persentase %	82,7	74	77,3	77,3	84,7	82	79,3	79,3	83,3	84	80,4

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan interaksi belajar murid dari awal pembelajaran, siklus I, siklus II ke siklus III. Secara rinci diketahui data awal bahwa pada indikator murid bertanya kepada guru tentang materi pelajaran diperoleh rata-rata sebesar 44,7%. Terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 60,7%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 71,3%, kemudian pada siklus III terjadi lagi peningkatan sebesar 82,7%. Pada aspek murid mengemukakan pendapat pada data awal didapat rata-rata 44,7%, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 60%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 63,3%, kemudian terjadi lagi peningkatan pada siklus III sebesar 74%. Pada aspek murid menjawab pertanyaan guru pada data awal diperoleh rata-rata sebesar 46%, terjadi peningkatan pada siklus I diperoleh rata-rata 57,3%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 66,7%, kemudian pada siklus III terjadi lagi peningkatan sebesar 77,3%. Pada aspek murid bertukar pendapat dengan temannya pada data awal diperoleh rata-rata sebesar 40,7%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 55,3%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 60,7%, kemudian terjadi lagi peningkatan pada siklus III dengan rata-rata sebesar 77,3%. Pada aspek murid bertanya kepada temannya pada data awal diperoleh rata-rata 45,3% terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 53,3%, kemudian juga terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 64%. Pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata sebesar 84,7

Pada aspek menjawab pertanyaan dari temannya pada data awal diperoleh rata-rata sebesar 54,7%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar

60%, kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 65,3%, terjadi lagi peningkatan pada siklus III dengan persentase 82%. Pada aspek murid menjawab pertanyaan dari temannya pada data awal diperoleh rata-rata persentase 52%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 52,7%, kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 66,7%. Pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata sebesar 79,3. Pada aspek murid menanggapi pendapat guru pada data awal diperoleh rata-rata sebesar 54,7%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 57,3%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 64,7%, kemudian terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata sebesar 79,3%. Pada aspek murid memahami penjelasan guru pada data awal diperoleh rata-rata sebesar 54%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 62%, pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 68%, kemudian pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata sebesar 83,3%. Pada aspek murid mengerjakan tugas yang diberikan guru pada data awal diperoleh rata-rata sebesar 61,3%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 66,7%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 75,3%, kemudian terjadi lagi peningkatan pada siklus III dengan rata-rata sebesar 84%.

Kelemahan-kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran *Classroom Meeting* dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II tersebut setelah diperbaiki pada siklus III mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan interaksi belajar murid. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Classroom Meeting* pada siklus III

tersebut, interaksi belajar siklus III mencapai skor 1206 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata persentase interaksi belajar murid untuk 10 indikator interaksi belajar sebesar 80,4.

Meningkatnya interaksi belajar murid pada siklus III dibandingkan pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya interaksi belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan interaksi belajar murid pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelumnya ke siklus I, II dan ke siklus III menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Classroom Meeting* dapat meningkatkan interaksi belajar murid dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris tahun ajaran 2010 - 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Classroom Meeting* dapat meningkatkan interaksi belajar murid kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh data pada bab IV pada data awal dari 10 indikator interaksi belajar murid diperoleh rata-rata persentase 49,8 dengan kategori rendah, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 58,5 pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 66,6 pada kategori tinggi. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III interaksi belajar murid mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 80,4 dengan kategori sangat tinggi. Keberhasilan dari pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh penggunaan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* sehingga aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti aktivitas murid cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan interaksi belajar murid.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Model Pembelajaran *Classroom Meeting* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris Agar lebih sering menerapkan Model Pembelajaran *Classroom Meeting*, agar pelaksanaan penerapan model *Classroom Meeting* tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya interaksi belajar murid meningkat.
2. Kepada guru Sekolah Dasar Muhammadiyah agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Kepada guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap murid dalam proses pembelajaran. Agar aktivitas murid selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan interaksi belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008.
- M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram : NTP Press, 2007.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2005.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2010.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosda Karya, 2008.
- Udin S. Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Silabus Siklus I, II dan III
2. Lampiran 2. RPP Siklus I
3. Lampiran 3. RPP Siklus II
4. Lampiran 4. RPP Siklus III
5. Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
6. Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
7. Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III
8. Lampiran 8. Lembar Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus I
9. Lampiran 9. Lembar Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus II
10. Lampiran 10. Lembar Observasi Interaksi Belajar Murid Siklus III
11. Lampiran LKS
12. Lampiran Soal Evaluasi
13. Lampiran Kunci Jawaban
14. Lampiran Pembimbing Skripsi
15. Lampiran Mohon Izin Melakukan Riset
16. Lampiran Izin Melakukan Riset
17. Lampiran Surat Keterangan

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel IV.1	: Keadaan Guru	33
2. Tabel IV.2	: Keadaan Murid	34
3. Tabel IV.3	: Struktur Kurikulum	36
4. Tabel IV.4	: Keadaan Sarana dan Prasarana	37
5. Tabel IV.5	: Data Awal Interaksi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	38
6. Tabel IV.6	: Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus Pertama	42
7. Tabel IV.7	: Hasil Observasi Interaksi Murid Siklus Pertama	44
8. Tabel IV.8	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua	49
9. Tabel IV.9	: Hasil Observasi Interaksi Murid Siklus Kedua	51
10. Tabel IV.10	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Ketiga	56
11. Tabel IV.11	: Hasil Observasi Interaksi Murid Siklus Ketiga	58
12. Tabel IV.12	: Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III...	61
13. Tabel IV.13	: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Interaksi Belajar Murid Kelas IV Pada Data Awal, Siklus I, II dan Siklus III	63

BIODATA PENULIS

NAMA : ZUBAIDA
TEMPAT/TGL LAHIR : AIR TIRIS, 02 SEPTEMBER 1989
AGAMA : ISLAM
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
ALAMAT : RW. 01 AIR TIRIS

NAMA ORANG TUA

AYAH : NARLIS
IBU : YUSMANIDAR

PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR : TAHUN 2001
SMP : TAHUN 2004
MAN : TAHUN 2007
SI : TAHUN 2011